

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
HOME INDUSTRY DONAT DI DESA KOTA JAWA
KECAMATAN WAY KHILAU KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam
Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh :

LAILA SHAFIROTUL AZIZAH

1741020070

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
HOME INDUSTRY DONAT DI DESA KOTA JAWA
KECAMATAN WAY KHILAU KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam
Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh :

**LAILA SHAFIROTUL AZIZAH
1741020070**

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si
Pembimbing II :Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun masyarakat agar mereka memiliki inisiatif untuk melakukan aktivitas sosial supaya bisa membenahi situasi dan kondisi mereka sendiri khususnya dibidang ekonomi. Ada beberapa hal yang menjadi faktor manusia berfikir kerdil soal bergerak untuk berubah kearah yang lebih baik terutama dalam segi perekonomiannya, diantaranya yaitu: faktor kurangnya pengetahuan, faktor kurangnya akses informasi, faktor kurangnya akses kesehatan, faktor kurangnya perhatian dari pemerintah misalnya terjadi deskriminasi didalam lapisan sosial, bahkan ada juga yang memang memiliki etos kerja yang rendah kerap kali menjadi pemicunya. Dengan adanya program pemberdayaan kepada yang kurang berdaya, bisa menjadi salah satu solusi untuk masyarakat yang ingin melakukan perubahan namun belum ada jembatannya. Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Peran home industry memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan berbasis masyarakat. Selain dapat menyerap tenaga kerja, home industry juga mampu memberikan kreatifitas baru terhadap masyarakat sekitar yang dimana dengan kegiatan kreatifitas tersebut, masyarakat bisa menghasilkan pundi-pundi uang untuk menambah pendapatan. Adapun fokus penelitian skripsi ini yaitu: 1) bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry donat? 2) bagaimana tingkat keberhasilan pemberdayaan nya. Metodologi penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif. Partisipan dalam penelitian berjumlah 3 orang dengan menggunakan sumber data purposif sampling . Tekhik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan pada penelitian ini adalah yang tadinya belum memahami bagaimana mengolah makanan yang diminati pada masyarakat, sekarang jadi bisa memahami itu dan merealisasikan nya sebagai peluang usaha membuat donat di Desa Kota Jawa. Adapun modalnya ada yang berasal dari aset pribadi dan kredit usaha (melalui koperasi). Penelitian dilapangan ini

menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dan teori inovasi produk dengan menggunakan tahap penyadaran, tahap transformasi kegiatan dan peningkatan kemandirian masyarakat. Hasil dari pemberdayaan tersebut, sebagian tenaga kerjanya sudah mandiri dalam memproduksi donat kembali. Peningkatan pendapatan rumah tangga setelah adanya home industry ini disinyalir mampu memberikan kontribusi yang sangat membantu bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Home Industry



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laila Shafirotul Azizah
Npm : 1741020070
Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Donat di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dengan fotenote atau daftar pustaka. Apabila dinilai waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 Januari 2022
Penulis,



Laila Shafirotul Azizah
NPM. 1741020070



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

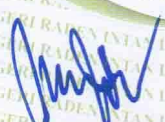
Judul : **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui**
Skripsi : **Home Industry Donat Di Desa Kota Jawa**
Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran
Nama : **Laila Shafirotul Azizah**
NPM : **1741020070**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


M Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003


Hj Mardiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 197112152007012020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. H. M. Mawardi J, M.Si
NIP. 196612221995031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Donat Di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran” disusun oleh Laila Shafirotul Azizah NPM, 1741020070 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada: Kamis 13 Januari 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos. I (.....)

Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, S.Kom., M.Med (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. M.A Achlami HS, MA (.....)

Penguji II : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

Penguji III : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

196104091990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ ۗ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Al-Qur-an: surat Ar-Ra'd Ayat 11)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmnir'rohim teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang mana atas izinnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun karya tulis ini dipersembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahandaku Syahroni dan Ibundaku Sukhiwah, atas semua pengorbanan, dukungan dan doa-doa yang telah diberikan selama ini, sejak dalam kandungan sampai usia sekarang ini yang tidak pernah lelah senantiasa bekerja keras untuk anak-anaknya, saya tidak mampu membalas sepenuhnya, hanya Allah SWT yang bisa membalasnya.
2. Kakak kandungku Rahmat Hidayatullah, Laila Apriani, Tati Khumayati, Ahmad Nasrudin, Ahmad Subqi, Abdurohman Baihaqi, Ahmad Hafidz Ubaidillah dan Adik ku tersayang Nurul Agyalin Nisa yang telah memberikan semangat, dorongan, dukungan, bantuan tenaga dan juga materinya, yang semoga Allah membalasnya.
3. Muammar patner dalam segala suasana, baik susah maupun senang yang mudah-mudahan Allah bisa memberi hadiah atas dukungan, doa, materi dan tenaga yang telah engkau lakukan selama ini, yaitu hadiah restu dari orang tua, amiin...
4. Orang-orang disekeliling saya, yang senantiasa tidak pernah merasa repot padahal selalu saya repotkan dalam hal membantu berlangsungnya penyelesaian skripsi ini, yaitu Emak Juhairiah, Bapak Masturni, Kak Zulyana, Kak Rohaini dan juga Mazumar yang semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
5. Ponakan ku Syafiqoh Aulia Al Khumairoh, Muhammad Rois Abdillah, dan Amarullah yang senantiasa mengisi hari-hari jenuh dan lelahku dalam menjalani masa-masa sulit saat menyelesaikan studi ini.
6. Serta untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pengalaman dalam mencari ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Laila Shafirotul Azizah dilahirkan di Gisting Kabupaten Tanggamus pada 01 Juli 1998 dari pasangan Bapak Syahroni dan Ibu Sukhiwah, Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani yaitu, Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar (MI Gisting) Lulus pada Tahun 2010. Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Way Huwi Lulus Pada Tahun 2013. Madrasah Aliyah Negeri Awipari Kota Tasikmalaya Jawa Barat Lulus Pada Tahun 2016.

Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 7 Januari 2022
Yang Membuat

Laila Shafirotul Azizah
NPM : 1741020070



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayat kesehatan lahir batin, ilmu, serta rezki yang berlimpah. Solawat serta salam selalu turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, keluarga dan para pengikutnya yang berjihad menuju jalan Allah SWT. Maha besar Allah SWT atas pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Donat di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Hilau Kabupaten Pesawaran”** disusun guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomdahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Si selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M. Sos, I. Selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.
3. Bapak M. Apun Syaripuddin S.Ag., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Hj Mardiyah S.Pd., M.Pd Selaku Pembimbing II. Yang telah memberikan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi pada saat proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, selama penulis menempuh studi pendidikan di kampus uin raden intan lampung.
5. Seluruh pegawai akademik Fakultas Dakwan Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Masyarakat Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran hususnya di dusun 2 yang bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Untuk sahabat-sahabatku yaitu Mely Shintawati, Meilia Diana Wati, Julieta Lola Anggia, Lekat Fitri, dan Rika Meilani yang telah memberikan support, dan motivasi sehingga bisa sampai di tahap ini tengkyu besti.
8. Teman- teman seperjuangan PMI C angkatan 2017 yang selalu saling mendoakan, terimakasih banyak.
9. Tim PKL Dusun Pipa Kabupaten Pesawaran dan tim KKN-DR 2020 Marga Agung Syahita, Rika, Sarliana, Vina, Hana, Naning, Nata, Aldi Dan Irwan Serta seluruh keluarga KKN Marga Agung Terimakasih Untuk Pengalaman KKN Nya.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang akan selalu dikenang karena menyimpan sejuta kenangan yang tak terlupakan. Sebagai manusia biasa, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tak luput dari kekurangan, oleh karenanya saran dan masukan yang sifatnya mendidik tentunya sangat berharga untuk lebih sempurna dalam penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 7 Januari 2022
Penulis,

Laila Shafirotul Azizah
NPM.1741020070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN HOME INDUSTRY	
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	25
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	25
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	27
3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat	29
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	30
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	31
6. Target Perencanaan dan Pemandirian Masyarakat	33

7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat	35
B. <i>Home Industry</i>	36
1. Pengertian <i>Home Industry</i>	36
2. Tujuan <i>Home Industry</i>	37
3. Ciri – ciri <i>Home Industry</i>	38
4. Jenis – jenis <i>Home Industry</i>	38
5. Keunggulan dan Kelemahan Home Industry.....	39
6. Inovasi Produk.....	42
a. Pengertian Inovasi Produk	42
b. Pentingnya Inovasi Untuk Usaha Mikro Kecil	43

BAB III GAMBARAN UMUM DESA KOTA JAWA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRY

A. Gambaran Umum Desa Kota Jawa.....	45
1. Sejarah Singkat Perkembangan Masyarakat Desa Kota Jawa	45
2. Letak Geografis Desa Kota Jawa.....	46
3. Jumlah Aparatur Pemerintahan Desa.....	47
4. Visi Desa Kota Jawa.....	48
5. Misi Desa Kota Jawa.....	48
6. Struktur Organisasi Desa Kota Jawa	48
7. Ruang Lingkup Keadaan Desa Kota Jawa.....	49
8. Kondisi Sosial Desa Kota Jawa	50
9. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kota Jawa	53
B. Kegiatan Ekonomi Masyarakat	54
1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi.....	54
2. Tujuan Kegiatan Ekonomi.....	56
3. Jenis Kegiatan Ekonomi	56
C. Proses Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	58
1. Penyadaran melalui kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	58
2. Tahap transformasi Perubahan	60
3. Peningkatan Kemandirian Masyarakat	63
D. Kegiatan <i>Home Industry</i> Donat	66
1. Dinamika Pengelolaan <i>Home Industry</i> Donat	67

a. Pelaksana.....	67
b. Proses Produksi	70
c. Pengadaan Bahan Baku	71
d. Pengadaan Alat-alat.....	72
e. Pemasaran	72
f. permodalan	73
E. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	74

**BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI *HOME*
INDUSTRY DI DES KOTA JAWA**

A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	77
B. Tingkat Keberhasilan Pada Proses Pemberdayaan	81
C. Hasil Temuan.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	50
Tabel 2 Berdasarkan Wilayah	51
Tabel 3 Berdasarkan Pendidikan.....	52
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	52
Tabel 5 Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok.....	53
Tabel 7 Data Nama Anggota	67
Tabel 8 Data Dinamika Pengelolaan <i>Home Industry</i>	74



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Kelurahan Kota Jawa 49



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 pedoman wawancara
2. Lampiran 2 pedoman observasi
3. Lampiran 3 pedoman dokumentasi
4. Lampiran 4 pedoman foto kegiatan
5. Lampiran 5 surat keterangan judul
6. Lampiran 6 surat izin penelitian penelitian
7. Lampiran 7 surat balasan desa
8. Lampiran 8 surat konsultasi skripsi
9. Lampiran 9 keterangan hasil turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan maksud dari judul yang penulis tulis yaitu “**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY* DONAT DI DESA KOTA JAWA KECAMATAN WAY KHILAU KABUPATEN PESAWARAN**”, maka penulis akan menjelaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan ialah:

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.¹

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.²

Sedangkan menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan itu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.³

¹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik* : (Bandung : Alfabeta, 2017), 30.

² Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Persepektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 200), 42.

³ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat; Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), 145.

Jadi pemberdayaan itu adalah upaya untuk membangun masyarakat agar mereka memiliki inisiatif melakukan aktifitas sosial melalui berbagai macam kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan potensi yang mendukung agar terciptanya kemandirian pada masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan agar mereka bisa membenahi situasi dan kondisi mereka sendiri. Pemberdayaan yang penulis maksud adalah seberapa besar partisipasi masyarakat yang antusias mengikuti proses kegiatan untuk membuka pola pikir masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut.

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan prikehidupan dalam rumah tangga, dimana rumah tangga tersebut bukan hanya merujuk pada suami, istri, dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, Negara dan Dunia.⁴

Masyarakat menurut Selo Soemardjan mengartikan sebagai orang-orang yang hidup bersama menghasilkan kebudayaan dan menurut Max Weber masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.⁵ Masyarakat dalam arti sempit menunjuk pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Masyarakat dalam arti sempit biasa disebut komunitas atau *community*. Dalam arti luas, masyarakat menunjukpada interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal satu wilayah geografis tertentu. Masyarakat

⁴ Iskandar Putong, *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2010), 1.

⁵Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jurnal Geoedukasi Volume III Nomor I, Maret 2014)

seperti ini biasa disebut *society*.⁶Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan keluarga.⁷

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi, konsumsi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁸

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry*, dapat di artikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Peneliti menguraikan pengertian dari judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Donat Di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran” ialah suatu upaya untuk memperkuat keahlian, keterampilan, pengetahuan agar masyarakatnya mampu melihat peluang usaha dengan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat supaya dapat terwujud dengan tindakanyang nyata, melalui kegiatan yang dilakukan oleh pemberdaya kepada yang diberdayakan, yaitu pelaku *home industry* atau pengusaha donat di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran dengan tujuan mengembangkan usaha dan meningkatkan taraf

⁶ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industry*, (Bandung, Alfabeta, 2009), 12.

⁷ Mubyanto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), 1.

⁸ Erni Febrina Harahap, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Yang Tangguh Dan Mandiri, “*Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*” Volume 3, No 2, Mei 2012 (Padang : Universitas Bung Hatta, 2000), 82-83.

hidup masyarakat sekitar dalam bidang ekonomi agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

B. Latar Belakang

Kemiskinan adalah sebuah fenomena, suatu kenyataan yang belum dan takkan pernah terhapuskan di kehidupan. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan dan perbedaan sumber daya. Walau takkan pernah terhapuskan, namun kemiskinan bukan berarti harus dibiarkan. Karena kemiskinan itu disinyalir dapat menimbulkan kejahatan sosial, dan ketidak baikan.⁹Kemiskinan merupakan suatu keadaan ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan itu sendiri sangat erat hubungannya dengan masyarakat yang memang memiliki keterbelakangan dibidang ekonomi. Pada dasarnya setiap manusia diciptakan mempunyai kekurangan dan kelebihan nya masing-masing. Adapun salah satu faktor yang menentukan apakah ia bisa berkembang maju atau tidaknya perekonomian masyarakat, tergantung dari manusia nya itu sendiri, karena hasil dari kinerja seseorang tergantung bagaimana proses ikhtiar yang telah dilakukannya. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang memang harus diatasi. Adapun penyebab kemiskinantersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat berkaitan antara lain : tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidak mampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi, tidak terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak

⁹ Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan* (Yogyakarta : Absolute Media 2013), 1.

berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.¹⁰Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan yaitu, rendahnya etos kerja pada manusianya itu sendiri yang menyebabkan mereka terperangkap didalamkemiskinan.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Lampung. Masyarakat pedesaan yang berada di Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran memiliki mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Mereka menggantungkan hidup dengan bercocok tanam. Sebagian dari mereka hanya bekerja sebagai buruh tani yang berpenghasilan rendah dirasa kurang bisa mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari. Maka dari itu peran industri kecil sangat berpengaruh membantu menopang perekonomian masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Pendidikan yang minim dan kemampuan yang dapat dibidang kurang mendukung dikarnakan tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karna faktor ekonomi, membuat beberapa orang sulit mencari pekerjaan. Dengan tumbuh dan berkembangnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kreatifitas kegiatan usaha dan keterampilan keluarga. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.¹¹ Pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian, dan ketekunan para pekerja. Namun, disamping itu juga faktor pendidikan sangat berpengaruh pada pendapatan. Hal ini karena pendidikan sangatlah penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya bisa bekerja namun juga berwawasan luas. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi pula pendapatan dan wawasannya. Dalam jenis pekerjaan yang sama,

¹⁰Moh. Arif Novriansyah, "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Tingkat GNP di Provinsi Gorontalo" *jurnal ekonomi pembangunan*, VOL. 1 No. 1 (April 2018), 60.

¹¹Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil Di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 2005), Cet. Ke-1, . 142

untuk menyelesaikan pekerjaan tentunya memerlukan *skill* atau kemampuan, tentunya orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal demikian berpengaruh terhadap daya saing di dunia pekerjaan, dimasa era globalisasi pada saat ini.

Permasalahan yang ditemui di daerah pedesaan, yaitu masalah-masalah yang sering terjadi diantaranya tingkat pendidikan yang rendah, tingkat pendapatan yang rendah, dan masih tingginya angka tingkat pengangguran. Masyarakat di Desa Kota Jawa rata-rata penduduk hanya lulusan sekolah dasar, dengan kebanyakan masyarakat di sana bermata pencaharian sebagai petani yang menunggu hasil panen tiga bulan sekali. Sedangkan meningkatnya tingkat kebutuhan ekonomi masyarakat di dalam keluarga dan harga-harga bahan pokok yang tidak menentu juga merupakan faktor yang menyebabkan masyarakat tidak bisa keluar dari garis kemiskinan apabila tidak ada penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Oleh karena itu industri kecil sangatlah penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan keluarga di daerah pedesaan yang dapat membantu ekonomi masyarakat setempat.

Fenomena kemiskinan yang terjadi di masyarakat desa Kota Jawa tidak lepas dari adanya sebuah ketidaktahuan peluang usaha yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi diri yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kemudian bisa dikembangkan agar dapat menjalankan peluang usaha tersebut. Seharusnya mereka bisa memanfaatkan peluang usaha tersebut, misalnya memanfaatkan lahan-lahan yang kosong agar mereka tidak bekerja sebagai buruh saja namun bisa memanfaatkan lahan itu sebagai ladang usahanya, memanfaatkan sumber daya alam untuk dijadikan sebuah usaha, yang dimana hasil karya dari pemanfaatan tersebut bisa diterima oleh masyarakat dan menghasilkan daya jual, dan lain sebagainya. Namun kenyataannya mayoritas dari mereka belum memahami peluang itu, padahal jika masyarakat mengetahui adanya peluang tersebut tentunya mereka bisa mengatasi masalah perekonomian keluarganya. Adapun

faktor yang melatar belakangi masyarakat kurang mengetahui dan memahami peluang usaha tersebut yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan

Masyarakat pedesaan yang memang belum mengetahui bagaimana caranya mengembangkan peluang kebutuhan masyarakat yang bisa dimanfaatkan menjadi sebuah peluang untuk mengembangkan usaha yang sesuai dengan potensi pasar atau kebutuhan.

2. Kurangnya akses informasi

Di era digital yang berkembang sangat pesat, masyarakat sudah seharusnya mengetahui segala peluang usaha dan informasi-informasi lain yang dapat bermanfaat. Karena pada saat ini, banyak sekali orang-orang yang sangat antusias menggunakan digital (hp android) untuk mengakses informasi yang bisa dijadikan sebagai usaha. Oleh karena itu dengan adanya akses informasi melalui digital, masyarakat dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan masyarakat lain yang bisa dijadikan sebagai peluang usaha untuk mengembangkan berbagai macam kreatifitas yang menghasilkan nilai ekonomi. Apalagi pasca pandemi yang benar-benar membuat masyarakat harus memenuhi keputusan pemerintah untuk tidak keluar rumah jika tidak memiliki kepentingan, demi memutus mata rantai pandemi. Disinilah fungsi akses informasi sangat penting, karena dengan adanya informasi masyarakat dapat memanfaatkan peluang, misalnya apa saja yang dibutuhkan masyarakat dari mulai baju, makanan, minuman, bahkan kebutuhan pokok sekalipun dapat di jadikan peluang usaha jualan secara *online*. Namun apabila masyarakatnya itu sendiri ketinggalan akses informasi, maka mereka tidak akan mengetahui informasi-informasi seputar dunia luar atau luar daerah mengenai berbagai macam berita dan kebutuhan masyarakat yang bisa dijadikan sebagai peluang usaha untuk dikembangkan.

3. Rendahnya etos kerja

Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok masyarakat, akan menjadi sumber motivasi dari perbuatannya. Apabila etos kerjanya baik maka segala sesuatu yang dilakukannya dapat dikerjakan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Begitupula apabila etos kerjanya rendah maka seseorang akan lebih banyak bermalas-malasan sehingga tidak memiliki motivasi kerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya yang menimbulkan seseorang memiliki pendapatan dibawah rata-rata dan terperangkap didalam garis kemiskinan. Dalam artian masyarakat yang memiliki etos kerja rendah akan sulit untuk maju dan berkembang.

Berbagai program untuk mengatasi kemiskinan seringkali terbentur oleh perilaku kemiskinan kultural. Mereka yang mengalami kemiskinan kultural mungkin sudah pasrah dan menerima keadaan.¹² Padahal jika bisa memanfaatkan peluang kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan potensi diri dari masyarakatnya, maka mereka bisa menjadikan itu sebagai peluang usaha untuk mengatasi keterbelakangan faktor ekonomi.

Fenomena kemiskinan yang terjadi tidak akan dapat teratasi tanpa adanya usaha dan kerja keras yang sungguh-sungguh. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan melakukan perubahan melalui usaha dan doa sebagaimana yang telah di jelaskan di dalam firman Allah didalam Al-Quran.

¹² Ali Khomsan, Arya H Dharmawan, saharuddin, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Kemiskinan* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor, 2015), 4.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya secara bergiliran, di depan dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”. (Q.S. Ar-Rad : 11)¹³

Ayat ini sering digunakan sebagai ayat motivasi bahwa Allah Swt tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan upaya atau usaha untuk berubah kearah yang lebih baik. Dari ayat tersebutlah kita semua dapat belajar bahwa sebagai manusia tentu jangan pernah lelah untuk melakukan perubahan-perubahan demi tercukupinya kebutuhan hidup.

Namun seringkali masyarakat gagal dalam memahami hal ini, karena seringkali masyarakat menganggap bahwa kemiskinan yang dirasakan adalah sebuah takdir. Maka, disinilah tugas seorang fasilitator pemberdaya untuk memberdayakan mereka yang belum berdaya dengan cara memberi motivasi, mengubah pola pikir mereka, memberi pelatihan, agar mereka memiliki kreatifitas yang sesuai dengan potensi kebutuhan masyarakat sekitar sehingga bisa menjadikan potensi tersebut menjadi peluang usaha yang menghasilkan pundi-pundi tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Didalam suatu pembangunan perekonomian, hendaknya masyarakat membutuhkan bidang usaha untuk menopang agar

¹³Al-Kamil, *Al-Qur'an Terjemah: Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), 56-57.

mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Bidang usaha tersebut contohnya usaha yang di rintis oleh salah satu masyarakat yang tinggal di Desa Kota Jawa, yaitu usaha industri rumahan dibidang olah makanan yang tidak hanya memperkerjakan karyawan, namun juga mengaktifasi para masyarakat sekitar yang mempunyai pekarangan kosong untuk dijadikan sebagai lahan menanam tanaman yang juga memiliki dan menghasilkan daya jual. Pak Amir yang merupakan salah satu masyarakat perintis usaha industri rumahan tersebut, awalnya adalah salah satu mantan karyawan toko donat di Kota Bandung. Ketika beliau bersilaturahmi dikediaman saudaranya yang berada di Lampung tepatnya di Desa Kota Jawa Kabupaten Pesawaran, Pak Amir melihat peluang sumber daya manusia yang dimana pada saat itu terdapat beberapa masyarakat yang menganggur, terutama ibu-ibu rumah tangga dan buruh tani. Dengan menggunakan kemampuan yang ia miliki, pak Amir mulai mengajak mereka untuk menambah kegiatan kreatifitas dibidang olah pangan. Berbekal pengalaman yang ia miliki, ia mulai mengembangkan usaha sedikit demi sedikit. Awal merintis usaha tersebut ia sudah berniat untuk supaya bagaimana caranya melakukan usaha bisnis olah makanan yg tidak hanya melibatkan dirinya dan keluarganya namun juga sekaligus memotivasi, mengajak, mengubah atau membuka pola pikir masyarakat yang terlibat untuk membebaskan diri dari keterbatasan ekonomi.

Awal merintis memang sangat sulit, namun karena tekad, kemauan serta semangat yang tinggi dari pak Amir ditambah dukungan dari para kerabat membuat pak Amir semangat merintis usaha tersebut. Setelah melewati masa-masa sulit perusahaan *home industri* tersebut mulai berkembang. Namun seiring berjalannya waktu, teknologi di era seperti ini sangat canggih. Tingkat produksi dan pesanan tidak sejajar, dikarenakan masyarakat milenial mengikuti perkembangan zaman era digital yaitu lebih memilih dan tertarik pada produk-produk inovasi keluaran baru yang lebih menarik dari yang sudah-sudah.

Dengan adanya keadaan tersebut, pengusaha harus mampu melihat dan memahami kondisi yang akan dihadapi oleh

suatu usahanya dimasa yang akan datang untuk melihat perkembangan usaha yang dijalankan dapat meningkatkan profit atau bahkan mengalami kebangkrutan. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai peluang dan ancaman yang dihadapi, karena perkembangan *home industri* yang sangat pesat didalam masyarakat.

Tujuan utama dari aktifitas ekonomi yang sempurna menurut pandangan Islam adalah memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang, menyediakan kebutuhan bagi keluarga yang ditinggalkan dan memberi bantuan sosial dan sumbangan berdasarkan jalan Allah SWT.¹⁴

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dari topik yang dipersoalkan, maka penulis memfokuskan kepada satu *home industri* saja, yaitu pada *home industri* donat yang ada di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Sub-fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana tingkat keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang pemasaran dan pemberdayaan kreatifitas melalui inovasi produk donat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui *home industri*?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat?

¹⁴Muhammad Najutullah Siddiq, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 15.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui *home industry* donat, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan lebih bermakna bila bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, maupaun bagi kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi tambahan informasi, evaluasi, gambaran dan pembekalan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* donat terhadap ekonomi keluarga di desa Kota Jawa. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian di antaranya :

1. Manfaat Teoritis,

Perenelitian ini dapat berguna menjadi referensi dan memberikan wawasan keilmuan bagi peneliti, serta dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru yang berkenaan dengan pemberdayaan *home industry* terhadap ekonomi keluarga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktik kehidupan sehari-haridiantaranya :

- a. Bagi peneliti, semoga semakin memperluas wawasan berfikir mengenai masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori yang dipelajari.
- b. Bagi pembaca, Sebagai sarana agar masyarakat atau pembaca dapat mengetahui keberadaan *home industry* donat tersebut.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian terpenting dan juga berfungsi bagi suatu penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti ini bukanlah yang pertama kali, melainkan sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis hanya saja beda di subyek, berikut adalah beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh peneliti diantaranya yaitu :

1. Skripsi Afriyani (2013) “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”, Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam skripsi Afriyani dan penelitian ini memiliki kesamaan yakni, meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*. Hanya saja dalam penelitian ini, membahas mengenai 5 pembahasan dan menggunakan teori inovasi dan pemberdayaan. Sedangkan dalam skripsi Apriyani, membahas mengenai teori perubahan sosial sekaligus perbedaan objek yang diteliti.
2. Skripsi Erwin(2015) “Pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui *home indutry* penyulingan daun cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu” Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Palopo. Dalam skripsi Erwin dengan peneliti sama-sama membicarakan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun menggunakan teori yang berbeda. Jika skripsi Erwin hanya membahas satu teori saja, peneliti membahas 2 teori yaitu pemberdayaan dan inovasi produk. Perbedaan lain terletak pada target pemberdayaan kemandirian masyarakat, di skripsi Erwin tidak menjelaskan tentang target bagaimana mencapai kemandirian.
3. Skripsi Aprilia Aimmatul Hidayah(2018) “Pemberdayaan Masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi cookies tempe untuk meningkatkan perekonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun” Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi Aprilia dengan peneliti sama-sama membicarakan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk. Sama-sama menggunakan teori pemberdayaan dan inovasi, namun didalam skripsi saudara Aprilia menggunakan 6 teori sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 teori saja.

H. Metode Penelitian

Untuk mengetahui permasalahan agar penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti untuk menggunakan suatu metode dalam penelitian.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Jenis pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dan dirinci serta dibentuk dengan kata-kata atau sebuah gambaran yang rumit.¹⁵ Pengertian tersebut berarti memahami suatu subjek penelitian yang rinci dan dibentuk dengan kata-kata atau gambaran cara berfikir yang menyeluruh. Kemudian menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan persefektifnya didalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*)
- b. Peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengumpulan pengamatan dan wawancara

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metedo Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

- c. Penelitian kualitatif diusahakan mengumpulkan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dengan laporan. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka
- d. Teori bersifat dari dasar, dengan data yang diperoleh dari penelitian lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

Adapun penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Donat Di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran” dimana dengan mengumpulkan data yang asli melalui pengamatan dan wawancara, kemudian dapat mengambil kesimpulan untuk dalam mendeskripsikan yang sudah di dapat dan ditulis dalam laporan.

2. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi *factual*, *justifikasi* keadaan, membuat evaluasi serta memperoleh gambaran yang jelas.¹⁶ Maksudnya adalah penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu obyek untuk mengambil kesimpulan secara umum.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Penelitian ini menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan siapa saja yang terlibat dalam penelitian.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), 98.

Penelitian kualitatif memiliki lokasi atau partisipan tertentu dengan tujuan agar mereka membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan penelitian.¹⁷ Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹⁸ Dalam partisipan dan lokasi penelitian mencakup lokasi, siapa yang diobservasi dan di interview, apa saja yang dilakukan ditempat tersebut dan proses terjadinya peristiwa.

Partisipan pada peneliti ini adalah pihak *home industry* yang melakukan pemberdayaan di desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran dan masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini. Untuk membantu peneliti memahami masalah dan menjawab pertanyaan peneliti, di antaranya yaitu pak Amir selaku pemberdaya dan 3 orang yang aktif dari kelompok *home industry* tersebut. Sehingga total partisipan 4 orang dari jumlah 19.

b. Tempat Penelitian atau Lokasi

Adapun penelitian ini dilakukan di kelompok *Home Industry* di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Peneliti memilih lembaga atau kelompok *Home Industry* Donat dikarenakan peneliti melihat adanya pemberdayaan melalui *home industry* tersebut.

4. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁹

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang

¹⁷Pedoman Penulisan Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 20018/2019), 20.

¹⁸ Muh Nasir *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan; Ghalia Indonesia, 2005), 54.

¹⁹V Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019), 73.

yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.²⁰ Pengambilan data primer pada penelitian ini yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari pihak *home industry* rumahan yang berupa pengetahuan dan pengalaman melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada kelompok tersebut. Peneliti menggunakan tehnik purposif sampling yaitu cara pengambilan sumber data berdasarkan ciri-ciri tertentu.²¹

- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²² Dengan kata lain dapat berupa dokumen-dokumen, dokumentasi, buku dan penelitian terdahulu yang dapat digunakan dalam mendukung data primer yang sudah ada dalam penelitian ini, yakni berupa foto-foto.
 - a. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu tehnik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Hal ini dijelaskan oleh Sutrisno Hadi Sebagai berikut: “interview dapat di

²⁰ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

²¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2022), 82

²² *Ibid*, 58.

pandang sebagai pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara

fisik dalam proses tanya jawab itu".²³ Dengan menggunakan metode ini peneliti mengharapkan agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menanyakan tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui *home industry*.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁴ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu *home industry* dengan menggunakan metode non partisipan, dimana seorang peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan pada saat observasi.²⁵ Dalam hal ini peneliti mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan tentang pelaksanaan kegiatan masyarakat yang diteliti dan juga melihat perkembangan atau hasil dari kegiatan tersebut.

²³ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, 193.

²⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*(Jakarta PT Rineka Cipta 2015) , 39.

²⁵ *Ibid*, 63.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku majalah dan sebagainya.²⁷ Dalam metode dokumentasi pada penelitian ini bertujuan memperoleh hasil wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila di dukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini sebagai data pendukung (sekunder). Dokumentasi yang di ambil adalah foto-foto ketika kegiatan *home industry* berlangsung.

4. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 239.

²⁷ Child Narbuko dan Abu Achamadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 98.

²⁸ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*, (Bandung Alfabeta, 2017), 336.

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga di ambil suatu kesimpulan. Analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh.²⁹

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.³⁰

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya. Penulis menggunakan reduksi data dalam penelitian ini agar memudahkan penulis dalam memahami pokok penting dari penelitian yang telah dideskripsikan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*.

²⁹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 104.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan RdanD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

d. Interpretasi Data

Sebuah bentuk dari kegiatan untuk melakukan penggabungan terhadap sebuah analisis dengan berbagai macam pertanyaan, kriteria, maupun pada standar tertentu guna untuk dapat menciptakan sebuah makna dari adanya sebuah data yang dimana telah dikumpulkan oleh seseorang guna untuk mencari sebuah jawaban terhadap permasalahan yang dimana terdapat didalam sebuah penelitian yang dimana sedang diperbaiki. Dari data yang diperoleh

dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Kota Jawa sebagian masih ada yang belum tercukupi dalam segi perekonomian. Misalnya kerja serabutan, buruh tani, tetapi meskipun demikian masyarakat tidak sulit untuk di ajak bekerjasama, maka dari itu masyarakat di desa itulah yang menjadi sasaran *home indusrty* dalam memberdayakan sebagian masyarakat yang memang belum memiliki keahlian atau wawasan dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi peluang usaha yang ada, untuk menuju kehidupan yang lebih baik dari segi perekonomian.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji *credibility* (validalitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability*(reliabilitas), *confirmability* (obyektifitas).³¹ Pada penelitian ini digunakan ujian kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan tehnik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 366.

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³²

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti bahwa data wawancara yang dilakukan terhadap pihak perusahaan *home industry* dan masyarakat yang diberdayakan akan penulis konfirmasi melalui pengamatan serta langsung atau observasi, kemudian akan dikuatkan kembali pada data dokumentasi sebagai bukti tertulis yang dilakukan oleh pihak perusahaan *Home Industry* di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Kegiatan tersebut berupa penelitian, pengalaman serta pendampingan untuk masyarakat sebagai salah satu tanggung jawab sosial perusahaan dengan cara pendekatan melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan mengentaskan kemiskinan disekitar *Home Industry* dan menjadikan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penulisan ini secara keseluruhan terdiri dari 3 bagian yakni.

³²In Soraya, *Personal Branding Laundry Chintya Bella Melalui Instagram*, Jurnal Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol 8, No 2, Tahun 2017

Pertama bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Kedua, bagian isi terdiri dari 5 bab yakni : Bab I tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan metode penelitian.

Bab II berisi tentang landasan teori, yaitu: pengertian pemberdayaan masyarakat, tahapan kegiatan masyarakat, proses kegiatan pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat, prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, target dan kemandirian masyarakat dan indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari 2 sub bab, yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV berisi tentang analisis penelitian yang terdiri dari 2 sub bab, yaitu : Analisis data penelitian dan Temuan penelitian.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari 2 sub bab yaitu, simpulan dan saran.

BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY*

A. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYAKAT

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*Empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain untuk melakukan apa yang diinginkan.³³

Istilah pemberdayaan juga, dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi keinginan-keinginan, termasuk aksesibilitas terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaan aktifitas sosial.³⁴

Shardlow melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana masyarakat berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan

³³Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung : Alvabeta, 2013), 48.

³⁴Totok Mardikanto dan Poerwoko Sebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alvabeta, 2015), 28.

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti halnya memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.³⁵

Menurut peneliti pemberdayaan merupakan upaya untuk membantu masyarakat supaya memiliki kreatifitas dengan cara membangkitkan dan mengubah pola pikir kesadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya memahami potensi pasar atau potensi kebutuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha dengan merealisasikannya kedalam tindakan yang nyata, agar terwujudnya masyarakat yang lebih baik dari segi ekonomi dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Konsep pemberdayaan masyarakat, Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, sesuatu yang dipahami. Sebelum memberdayakan masyarakat, fasilitator atau pemberdaya harus mengetahui konsep terlebih dahulu, agar kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik sesuai konsep ide atau gambaran tentang pemberdayaan masyarakat. Adapun konsep pemberdayaan masyarakat;³⁶

1. Mendorong menjadi lebih terlibat dalam membuat keputusan dan aktifitas yang mempengaruhi pekerjaan.
2. Menempatkan orang bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.
3. Memiliki wewenang dan berinisiatif melakukan sesuatu yang dipandang perlu.
4. Mendorong terjadinya inisiatif dan respon, sehingga semua permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan secepatnya dan sefleksibel mungkin.

³⁵ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung ; PT Refika Aditama, 2005), 58.

³⁶ M Nur Rianto Al Arif, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wakaf Uang*, (Jurnal Asy-Syir'ah Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 44 No 11, hal 813-823, 2010) Diakses Pada 30 Mei 2021 Pukul 11:31

Dalam upaya memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:³⁷

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).
- c. Memberdayakan mengandung arti melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

Konsep yang penting didalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana penduduk atau masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif dan bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun bidang politik, ekonomi dan lain-lain.³⁸

2. Tujuan Pemberdayaan

Memberdayakan masyarakat merupakan bentuk upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat agar terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Mardikanto, terdapat 6 tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaikan Kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

³⁷Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Public*, (Bandung:Alvabeta 2017), 30.

³⁸Moh Ali Azi, Rr. Suhartini dan A.Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), Cet 1, 71.

2. Perbaiki Usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3. Perbaiki Pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

4. Perbaiki Lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5. Perbaiki Kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaiki Masyarakat (*better community*)

Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Seperti yang telah di uraikan di atas, bahwa tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimiliki agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya.³⁹ Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendidik suatu individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang telah dilakukan.

³⁹Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), Cet I, 196.

Adapun pemberdayaan ekonomi masyarakat pun memiliki tujuan yang pada dasarnya terbentuk dari tujuan perbaikan pendidikan dan akan memberikan dampak positif untuk perbaikan lainnya yaitu seperti perbaikan kelembagaan, usaha pendapatan, lingkungan dan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, maka akan terwujudnya keadaan kehidupan yang lebih baik lagi khususnya dalam bidang ekonomi.

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Mathews menyatakan bahwa “prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten”. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenaran dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.⁴⁰ Prinsip-prinsip pemberdayaan dapat dijadikan sebagai landasan atau acuan dalam pelaksanaan suatu kegiatan dengan baik. Dimana tingkat keberhasilan suatu kegiatan adalah bagaimana seorang fasilitator tersebut berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang disepakati. Adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu:⁴¹

- a. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan melalui proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan dan keterampilan) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
- b. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau

⁴⁰ Dr Sri Handini, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan UMKM Di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2019), 43.

⁴¹ *Ibid*, 43.

bermanfaat: karena, perasaan senang atau puas atau tidak senang atau kecewa akan mempengaruhi semangat untuk mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan di masa-masa datang.

- c. Asosiasi artinya, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan yang lainnya. Misalnya, dengan melihat cangkul orang diingatkan kepada pemberdayaan tentang persiapan lahan yang baik; melihat tanaman yang kerdil, akan mengingatkannya pada usaha-usaha pemupukan

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Didalam pemberdayaan masyarakat perlu adanya proses, dengan proses secara bertahap maka masyarakat akan memperoleh kemampuan tersebut, karena didalam tahapan pemberdayaan ini pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, tetapi pemberdayaan ada sampai mereka mencapai target mandiri. Untuk mencapai masyarakat yang mandiri perlu adanya tahapan-tahapan dalam memberdayakan masyarakat. Ada beberapa tahapan pemberdayaan masyarakat yang bisa dijadikan awal untuk proses pemberdayaan antara lain:⁴²

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tahap ini lebih menekankan pada sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi kehidupan saat ini. agar dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kehidupan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

⁴² Safri Mirajid, Imam Shofwan, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Bayfa Cendikia, 2021), 20.

2. Tahap proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung baik, penuh dengan semangat dan berjalan dengan efektif jika tahap pertama telah terkondisi dengan baik.
3. Tahap pengayaan atau peningkatan kemandirian masyarakat dan kecakapan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai dengan kemampuan masyarakat didalam membentuk inisiatif, untuk melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi didalam lingkungannya.

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Morrisey mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misi. Untuk melakukan pemberdayaan maka dibutuhkan suatu strategi atau cara agar suatu kegiatan pemberdayaan berjalan dengan baik. Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitupula dalam masyarakat keragaman karakter sangat mempengaruhi dalam memilih cara atau tehnik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara tentu saja akan mempengaruhi tahapan keberhasilan dan hasil dari pemberdayaan tersebut. Dalam hal ini, ada 5 strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat yang kurang mampu.⁴³

a. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan

⁴³ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 170.

melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui kegiatan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan diluar wilayahnya.

c. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumber daya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan bantuan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki

sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermah sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat yang belum berdaya.

6. Target Perencanaan dan Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu untuk mengelola kegiatan.

Untuk mencapai kemandirian, maka diperlukan target yang telah disepakati bersama, seperti menyusun rencana, maksud dari menyusun rencana disini adalah menyusun segala kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai target kemandirian. Kegiatan yang disusun misalnya seperti memulai pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi yang belum digunakan contohnya lahan-lahan yang menganggur, disinilah peran pemberdaya untuk mengaktifasi sumberdaya manusia (petani) supaya mereka terkoneksi untuk ikut serta dalam kemandirian. Sehingga untuk kebutuhan kedepannya mereka tidak perlu khawatir ketika terjadi kenaikan bahan

pangan, karena sudah bisa mempersiapkan bahan, tenaga yang dapat terpenuhi secara tepat.

Adanya kerja sama yang baik antara petani yang mensuplay bahan dan produsen yang memproduksi bahan mentah menjadi bahan matang, hal tersebut menjadi sebuah pendukung atau pendorong yang sangat kuat dalam melakukan pemberdayaan yang bertujuan untuk kemandirian. Tugas petani disini adalah fokus menanam bahan untuk diproduksi, seperti ubi ungu. Target menanam ubi ungu ini harus dilakukan secara terus menerus bergantian, contohnya (tugas menanam ubi ungu ini bergantian, hari seninnya Bapak Amir, Bapak Deni, Bapak Haris. Nah dalam jangka waktu seminggu yang akan datang bergantian menanam ubi ungunya yaitu, bapak Muapik, bapak Ari dan lain sebagainya). Jadi ketika panen telah habis maka ada panenanan yang tersedia karena sebelumnya ada sebuah perencanaan target bagaimana supaya bahan ubi ungu tersebut tidak kehabisan. Selain itu, bahan baku untuk pembuatan donat juga akan lebih melimpah sehingga tidak kelebihan dan kekurangan bahan. Bahkan, jika memang melimpah ubi ungu tidak hanya digunakan sebagai bahan pokok donat saja. Namun petani itu pun bisa menjualnya dipasar.

Adanya kreatifitas inovasi produk tersebut karna memang adanya konsumen yang baru memesan donat ungu yang terbuat dari ubi ungu. Namun target pencapaian itu sudah difikirkan matang-matang oleh mereka. Karena awalnya mereka membeli ubi ungu terlebih dahulu, sebab pesanan tersebut. Namun ahirnya ada target perencanaan-perencanaan untuk 3 bulan kedepan ketika panen ubi ungu, perencanaan supaya bagaimana tidak kekurangan bahan pembuatan donat dari ubi ungu dan bagaimana supaya ubi ungu tersebut tidak membeli di orang lain melainkan dimasyarakat sekitar. Kreatifitas tersebutlah yang akan menjadikan masyarakat sekitar tidak banyak bergantung pada dunia luar sehingga menciptakan sebuah kemandirian, karena sudah bisa mengantisipasi kekurangan dan merencanakan

bagaimana untuk kebutuhan 3 bulan kedepannya dan seterusnya. Selain ubi ungu tersebut bisa dipakai untuk membuat donat, ubi ungunya juga bisa dijual di pasar, sehingga bisa menambah pendapatan.

Jadi kreatifitas yang dilakukan tidak hanya memproduksi donat saja, namun juga menginovasi donat dengan menggunakan ubi ungu dan juga masyarakat yang diarahkan untuk menjadi petani bahan baku pembuatan donat ubi ungu.

Dari uraian-uraian di atas tentang pemberdayaan, dengan adanya tahapan kegiatan pemberdayaan, proses kegiatan pemberdayaan, prinsip-prinsip pemberdayaan, serta strategi pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memandirikan masyarakat sehingga sistem usaha mereka bisa mandiri dan tidak ketergantungan terhadap yang lain.

7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu di optimalkan.

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapihnya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain didalam msyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.⁴⁴

B. Home Industry

1. Pengertian *Home Industry*

Home berarti rumah atau tinggal. Sedangkan industri adalah suatu tempat pengolahan bahan mentah untuk dijadikan makanan matang yang memiliki nilai supaya menambah pendapatan atau keuntungan. *Home industry* itu sendiri adalah rumah usaha produk barang atau biasa disebut juga dengan perusahaan kecil, dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan dirumah. Industry rumahan pada umumnya memusatkan kegiatan disebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili ditempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut.⁴⁵

Untuk memahami pengertian ruang lingkup industry kecil ini perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai pengertian dan jenis-jenis industry dengan merujuk kedalam keterangan yang

⁴⁴Johny Urbanus Lesnussa, *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat di Negri Halong Baguala Ambon*,(Jurnal Sosio Sains Vol 5 No 2, hal 99-100, 2019) diakses pada 06 September 2019

⁴⁵S.R. Parker, dkk, *Sosiologi Industry*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1985), 92.

dikemukakan oleh para peneliti. Menurut Abdurahmat didalam kutipan Didin Saripudin membagi definisi industry kedalam dua batasan yaitu definisi secara luas dan sempit, sebagai berikut:⁴⁶

- a. Pengertian secara sempit: industry dalam arti sempit meliputi segala usaha dan kegiatan yang sifatnya mengubah dan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi.
- b. Pengertian secara luas: industry dalam arti luas mencakup semua kegiatan dibidang ekonomi yang produktif.

2. Tujuan *Home Industry*

Tujuan utama dari *home industry* yaitu, untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan mendistribusikan barang yang memiliki nilai daya jual. Beberapa manfaat dan keutamaanya yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industry rumah tangga atau *home industry* secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Pembukaan lapangan kerja baru.
- b. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal.
- c. Pendorong percepatan siklus finansial.
- d. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat.
- e. Mengurangi tingkat kriminalitas.
- f. Alat pengankeragaman sumber daya alam dan manusia.

⁴⁶Ahmad Toni Harlindo, *Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran*, (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2021), 36.

⁴⁷Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayanti, "Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan *Home Industry* Keripik Pisang" (Jurnal Sociologie Vol 1, 39-40)

3. Ciri-ciri *Home Industry*

Adapun karakteristik dari *home industri* yang ada dalam kehidupan masyarakat, antara lain:⁴⁸

1. Jenis barang atau komoditi yang di usahakan umumnya telah tetap tidak gampang berubah.
2. Lokasi atau tempat usaha umumnya telah menetap tidak berpindah-pindah.
3. Pada umumnya telah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
4. Sudah mempunyai izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
5. Sumber daya manusia (pengusaha) mempunyai pengalaman dalam berwirausaha.
6. Sebagian telah akses perbankan dalam hal keperluan modal.
7. Sebagian besar belum bisa membuat menejemn usaha dengan baik seperti business planing.

4. Jenis-jenis *Home Industry*

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang perlu ditekuni. Pemilihan bidang ini sangat penting untuk diketahui agar kita tau seluk beluk dan cara pengolahannya agar menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat faktor penentu dalam menjalankan usaha.

⁴⁸Materi Pertanian, "Pengertian *Home Industry*, Ciri dan Contohnya", (<https://dosenpertanian.com/pengertian-home-industri/>, diakses pada tanggal 4 Juni 2012 pukul 19:59 WIB)

Adapun berbagai jenis industri yang dikategorikan berdasarkan luas, kompleksitas kegiatan dan pengorganisasiannya sebagai berikut:

- a. Industri besar (*big industry*), ialah industri-industri dalam skala besar dengan kegiatan dan pengorganisasian yang kompleks mempergunakan mesin-mesin modern dengan jumlah buruh yang cukup besar, dan menempati areal tanah yang cukup luas. Biasanya industri ini dikenal dengan industri pabrik yang jangkauan pemasarannya sangat luas dan mengutamakan kemasan dan kualitas produknya.
- b. Industri menengah, ialah industri-industri yang berskala menengah dengan jumlah modal yang tidak terlalu besar, jumlah pekerja antara 50-200 orang dan menggunakan mesin-mesin sederhana atau seni modern.
- c. Industri kecil (*small scale industries*), ialah industri-industri yang berukuran kecil baik dilihat dari modal, kegiatan, pengorganisasian, produksi, maupun tenaga kerja dan tekhnologinya. Termasuk kategori ini adalah industri rumah tangga (*home industry*) dan kerajinan.⁴⁹

5. Keunggulan dan Kelemahan *Home Industry*

1) Keunggulan *home industry*

Pada kenyataannya *home industri* mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang mengakibatkan inflasi maupun penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi, *home industri* mampu menambah nilai devisa bagi negara. Sedangkan sektor informal mampu berperan sebagai *buffer* (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum

⁴⁹*Ibid*, 37-38.

perusahaan skala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki keunggulan dan daya tarik seperti;⁵⁰

- a) Sebagian besar membuat lapangan kerja baru, inovasi sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru
- b) Resiko usaha menjadi beban pemilik
- c) Pertumbuhan tidak teratur terkadang cepat terkadang lambat
- d) Fleksibel terhadap fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki jangka panjang.
- e) Prosedur hukumnya sederhana
- f) Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi atau pengusaha bukan perusahaanya
- g) Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi
- h) Mudah dalam proses pendiriannya
- i) Mudah dibubarkan setiap saat dikehendaki
- j) Pemilik mengelola sendiri dan bebas waktu
- k) Merupakan tipe usaha yang cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan, yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing
- l) Terbentuknya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia
- m) Relatif tidak memerlukan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produk lainnya yang tidak terlalu mahal.⁵¹

⁵⁰Harimurti Subanar, *Menejemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), 6-10.

⁵¹*Ibid*, 6-10.

2) Kelemahan *Home Industry*

Disamping keunggulan, setiap usaha atau bisnis pasti memiliki kendala dimana kendala tersebut menjadi penyebab suatu kelemahan dari industri tersebut. Ciri-ciri *home industry* menurut beberapa ahli sama dengan sektor informal ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut; (1) pendidikan formal yang rendah (2) modal usaha kecil (3) misakin (4) upah rendah (5) kegiatan dalam skala kecil. Dengan melihat ciri-ciri di atas merupakan bukti bahwa *industry kecil* harus memperoleh pembimbingan-pembimbingan demi meningkatkan produktifitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Berikut ini uraian tentang kelemahan industri kecil yang sering ditemui dalam masyarakat, diantaranya:⁵²

- a. Rendahnya pendidikan pada pengusaha akan mempengaruhi kualitas, sebab sumber daya manusia dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka SDM akan perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi faktor yang lain seperti modal dan lokasi usaha
- b. Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil, masalah permodalan telah menjadi dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses pada industri kecil pada dasarnya dapat dikatakan sebagai iklim deskriminatif yang bersumber dari sektor swasta.
- c. Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat produktifitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional, sehingga berakibat pada tingkat prduktifitas yang rendah oleh industri kecil dan kualitasnya kurang dapat memenuhi selera pasar terutama pasar ekspor.

⁵²Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), 11-12.

- d. Umumnya pengelola industri kecil merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang tunai atau kas, serta berbagai penelitian yang perlu dalam suatu aktifitas bisnis.
- e. Tidak memiliki perencanaan jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, stuktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat manajerial lainnya (perencana, pelaksana serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perubahan bisnis.
- f. Kekurangan informasi bisnis hanya mengacu pada instusi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
- g. Persediaan terlalu banyak, hususnya jenis barang-barang yang salah atau kurang laku.
- h. Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha dan karyawan.

6. Inovasi Produk

a. Pengertian Inovasi Produk

Inovasi produk (dikutip dari buku manajemen inovasi) *Bussiness Dictionary* bukan hanya merupakan sebuah pengembangan produk, namun inovasi produk juga dapat berupa pengenalan produk baru mengkonsep ulang dalam rangka meningkatkan barang atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Kutipan dalam bukunya Wawan Dhewatno, *Cambridge Dictioary* mendefinisikan inovasi produk sebagai sebuah proses perancangan produk baru atau membuat pembaharuan dari produk yag sebelumnya sudah hadir.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, bahwa sebuah inovasi produk bukan hanya merupakan bentuk

dari penciptaan produk baru yang dihasilkan perusahaan, namun dapat diartikan pula sebagai peningkatan mutu (baik dari segi bahan baku, bentuk fisik ataupun kemampuan) barang yang sebelumnya sudah pernah dipasarkan. Banyak hal yang berkaitan dengan inovasi produk, seperti misalnya proses pencapaian, ide yang muncul dan atribut dari inovasi produk.⁵³

b. Pentingnya Inovasi Untuk Usaha Kecil atau Mikro

Pentingnya inovasi dalam kewirausahaan atau *enterpreunership* terlihat pada penemuan cara-cara baru yang lebih baik atau efektif dari sebelumnya guna menghasilkan produk, jasa ataupun solusi. Dalam suatu industri produk, produsen dapat menyediakan produk baru dari bahan baku yang benar-benar baru maupun bahan baku sebelumnya yang dimodifikasi sehingga membentuk sesuatu yang lebih bernilai. Inovasi sangat penting untuk daya tahan bisnis, apapun jenis bisnisnya apakah itu sektor kreatif, industri, *fashion*, kekayaan alam dan lain sebagainya.

Inovasi biasanya dimulai dengan kebutuhan. Usaha kecil maupun mikro umumnya langsung terlibat dalam komunitas mereka dan mereka tahu persis apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Selanjutnya mereka berusaha menjawab kebutuhan tersebut baik itu datang dari komunitasnya maupun individu atau diri mereka sendiri dengan solusi. Mereka merebut kesempatan berinovasi untuk meringankan masalah komunitasnya. Kemudian, solusi-solusi tersebut membantu para pelaku usaha agar mendapatkan yang lebih baik, lebih mudah dan lebih bermanfaat, serta mereka mendapatkan suatu perbaikan baik itu berupa formula atau solusi usahanya kedepan. Dalam rangka memenuhi maupun mencari

⁵³*Ibid*,105-106.

kreatifitas dan inovasi yang dibutuhkan dalam usaha, salah satu faktor pentingnya ialah tetap mengikuti perkembangan tren, namun sebagai produsen selain dituntut untuk melakukan inovasi secara berkelanjutan sehingga menghasilkan produk yang lebih banyak juga harus tetap memperhatikan faktor kualitas, jangan sampai terkorbankan.⁵⁴



⁵⁴Wawan Dhewanto, dkk, *Menejemen Inovasi Untuk Kecil Dan Mikro* (Bandung: Alfabeta, 2015), 45-46.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Toni Harlindo, *Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran, Jawa Barat* : CV Jejak Publisher, 2021.
- Ali Khomsan, Arya H Dharmawan, Saharuddin, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Kemiskinan*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor, 2015.
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Bambang Tejkusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar ilmu Pengetahuan Social*, (Jurnal Geoedukasi Volume III Nomor I, Maret 2014)
- Child Narbuko dan Abu Achamadi, *Metodologi Penelitian*, (akarta: Bumi Aksara, 1997. Dr Sri Handini, M, Sukaai, MM dkk *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*, (Surabaya : PT Scopindo Media Pustaka, 2019..
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama, 2014
- Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung ; PT Refika Aditama, 2005)
- Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Yang Tangguh Dan Mandiri*, “Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan” Volume 3, No 2, Mei 2012 (Padang : Universitas Bung Hatta, 2000).
- Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat;Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996

Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayanti, *Jurnal Sociologie Vol 1*, peran PTPN V11 dalam Pemberdayaan Home Industry Keripik Pisang.

Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012).

Harimurti Subanar, *Menejemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM, 2001).

<https://dosenpertanian.com/pengertian-home-industri/>, diakses pada tanggal 4 Juni 2012 pukul 19:59 WIB

Iin Soraya, *Personal Branding Laundry Chintya Bella Melalui Instagram*, *Jurnal Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi*, Vol 8, No 2, Tahun 2017.

M Nur Rianto Al Arif, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wakaf Uang*, (*Jurnal Asy-Syir'ah Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol 44 No 11, hal 813-823, 2010) Diakses Pada 30 Mei 2021 Pukul 11:31

Moh. Ali Aziz, Rr Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2009

Moh. Arif Novriansyah, "*Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Tingkat GNP di Provinsi Gorontalo*" (*Jurnal ekonomi pembangunan*, VOL. 1 No. 1 (April 2018))

Muhammad Najutullah Siddiq, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung : Alvabeta, 2013.

Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil Di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 2005. S.R. Parker, dkk, *Sosiologi Industry*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1985.

Sri Handini, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan UMKM Di Wilayah Pesisir*, Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2019.

Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*, Bandung Alfabeta, 2017.

Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, Bab IV point 4.2, bagian Muamalah Alih bahasa: H. Muammal Hamidy, Penerbit: PT Bima Ilmu

Tulus Tambunan, *Usaha kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, Jakarta: Salemba Empat, 2020

Zubaedi, *Wacana Pengembangan Alternatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007

WAWANCARA

Amiruddin, wawancara, 23 November 2021

Rohaini, pengusaha donat, wawancara, 22 November 2021

Yanah, Wawancara, 23 November, 2021



